

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V
SDN 015 KUANTAN BABU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Yuslaini**

SDN 015 Kuantan Babu

Email : yslainiyus66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kurang aktif atau kurang mampu dalam memahami materi. setengah dari keseluruhan siswa nilainya selalu dibawah ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN 015 Kuantan Babu. Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang bertujuan untuk memberikan dorongan agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Subjek penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil observasi pada setiap siklus disetiap pertemuan direfleksi dan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil kesimpulan penelitian dengan penggunaan metode demonstrasi telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah sangat di pengaruhi oleh proses belajar yang di tempuhnya, Oleh karena itu guru harus bisa membawa siswanya ke dalam proses belajar yang menyenangkan. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman Guru tentang pengertian dan hakekat belajar mengajar itu sendiri. Agar proses belajar efektif guru harus memahami tugas dan perannya dalam mengajar karena Guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan nara sumber atau sumber informasi bagi siswa.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilalui oleh seseorang secara terprogram dalam bentuk pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, kenyataannya saat ini pendidikan dan pembelajaran di sekolah dinilai kurang demokratis. Kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berkreasi menunjukkan eksistensinya dengan perspektif mereka sendiri.

Padahal, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan yang menjadi modal anak agar mampu menghadapi tantangan dan lebih kompetitif .

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini sangat pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan menunjukkan daya pikir manusia. Penguasaan ilmu pengetahuan alam yang kuat sejak dini merupakan kebutuhan penting bagi siswa agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Karena proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti : media, metode dan penataan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikanlah kualitas suatu sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Oleh karena itu pendidikan nasional harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk tercapainya kualitas pendidikan, guru harus berusaha memberikan kontribusi nyata melalui proses pembelajaran agar dapat memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dalam manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar mata pelajaran mulai diajarkan dari kelas I dengan lebih bersifat memberikan pengetahuan, melalui pengamatan-pengamatan mengenai berbagai lingkungan alam serta lingkungan buatan. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang perkembangan masyarakat Indonesia.

Peneliti dapat mengidentifikasi masalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif atau kurang mampu jika disuruh mengerjakan soal, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, hampir setengah dari keseluruhan siswa tidak menyenangi pelajaran ilmu pengetahuan alam, nilainya selalu dibawah ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari 28 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang siswa 46%. Dalam mengerjakan materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, guru tidak menggunakan metode yang tepat, kurangnya membimbing dan melayani siswa. Penjelasan guru mengenai materi terlalu cepat sehingga siswa sukar memahami penjelasan guru, selam menjelaskan materi pelajaran guru tidak bertanya dan memantau pemahaman siswa.

Untuk itu sudah seharusnya seorang guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa dengan cara mengoreksi diri sendiri apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak paham dengan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan suasana belajar siswa tidak bergairah dan nilai tidak mencukupi kriteria ketuntasan minimal.

Melihat kenyataan yang terjadi selama ini dalam proses pembelajaran, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan

agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya tentang Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 015 Kuantan Babu Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Materi Tumbuhan Hijau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Metode Demostrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Materi Tumbuhan Hijau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi tumbuhan hijau.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis* dan *evaluating*. Kemampuan afektif terdiri dari *receiving, responding, valuing, organization, characterization*. Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routie* dan *routinized*. Sedangkan menurut Sudjana (2009:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi atau memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BSNP, 2007).

Dalam pembelajaran IPA diperlukan pengetahuan akan prinsip belajar IPA (Muslicah, 2011) memaparkan beberapa prinsip pembelajaran IPA di SD sebagai berikut :

Empat Pilar Pendidikan Global, yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. *Learning to know*, artinya dengan meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan sosialnya diharapkan siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang alam sekitarnya. *Learning to do*, artinya pembelajaran IPA tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar melainkan siswa diberdayakan agar mau dan mampu untuk memperkaya pengalaman belajarnya. *Learning to be*, artinya dari hasil interaksi dengan lingkungan siswa diharapkan dapat membangun rasa percaya diri yang pada akhirnya membentuk jati dirinya. *Learning to live together*, artinya dengan adanya kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupan bersama.

Prinsip Inkuiri, prinsip ini perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa ingin tahu lebih banyak. inkuiri diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Prinsip Konstruktivisme. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru dalam mengajar tidak memindahkan pengetahuan kepada siswa. Melainkan perlu dibangun oleh siswa dengan cara mengkaitkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan struktur kognitifnya.

Prinsip Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat). IPA memiliki prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk pengembangan teknologi. Sedang perkembangan teknologi akan memacu penemuan prinsip-prinsip IPA yang baru.

Prinsip pemecahan masalah. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan berbagai macam masalah. Disisi lain, salah satu alat ukur kecerdasan siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip ini agar siswa terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah.

Prinsip pembelajaran bermuatan nilai. Masyarakat dan lingkungan sekitar memiliki nilai-nilai yang terpelihara dan perlu dihargai. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan atau kontradiksi dengan nilai-nilai yang diperjuangkan masyarakat sekitar.

Prinsip Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Prinsip ini pada dasarnya merupakan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif untuk melakukan kegiatan baik aktif berfikir maupun kegiatan yang bersifat motorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-

keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Sanjaya 2009: 150). Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Menurut Sanjaya (2006: 152) metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Roestiyah (2012:83) mendefinisikan metode demonstrasi sebagai cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Hardini dan Puspitasari (2012:27) berpendapat metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran. Setiap metode yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan dan maksud yang hampir sama yakni bagaimana pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, disamping aspek lain yang lebih spesifik untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Peningkatan Hasil Belajar

Keberhasilan siswa tidak terlepas dari upaya dan inovasi yang dilakukan oleh guru. Siswa diharapkan dapat memahami apa yang dipelajari melalui tempat belajar yang dilakukan oleh guru. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi. Adanya percobaan yang dilakukan oleh siswa dan bimbingan guru dapat masuk dalam memori atau ingatan untuk lebih aktif dengan melakukan metode demonstrasi siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dan fakta pada materi "Tumbuhan Hijau" dan pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna.

Penerapan metode demonstrasi dapat merangsang anak berfikir konkrit, memfokuskan pikiran, perasaan, serta siswa merasa termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi. Karena anak telah dapat pengalaman langsung dari percobaan yang dilakukan, sebab (saya lakukan, saya akan paham).

Penggunaan metode demonstrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat membedakan sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan, membimbing. Metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan dan minat siswa untuk menyenangi serta mencintai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan metode demonstrasi timbul sikap keberanian pada siswa dan termotivasi untuk melakukan aktivitas didepan kelas.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat, yang diikuti oleh 28 siswa yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. SDN 015 Kuantan Babu Rengat terletak di jalan Kuantan Babu. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mulai Maret hingga April 2017.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017 dan tanggal 16 Maret 2017 dengan sistem 2 kali pertemuan pada kelas penelitian yaitu kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat. Dengan Menetapkan materi pelajaran yang disajikan Tumbuhan Hijau pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dimulai dengan Mempersiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran I (RPP I), evaluasi, LKS dan media pembelajaran. Selanjutnya mengumpulkan data berupa UH, Lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru, Menetapkan Model Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk melakukan demonstrasi, Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan siklus I berupa kegiatan awal seperti mengadakan apersepsi mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan Inti (50 menit) melakukan kegiatan memajang alat peraga di depan kelas, mendemonstrasi tentang tumbuhan hijau membuat makanan, menyampaikan hasil tentang fotosintesis yang telah didemonstrasi, selanjutnya mengerjakan LKS dan Guru melakukan pementapan konsep. Pada kegiatan Akhir (15 menit) yang dilakukan adalah merangkum materi yang sudah dipelajari dan mengerjakan posttest.

Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selama pelaksanaan penelitian peneliti juga diawasi oleh supervisor 2 yang dalam hal ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan pelaksanaan tindakan. Pengamat yang ditunjuk adalah guru di sekolah tersebut. Hasil pengamatan didiskusikan guna memperbaiki kelemahan pada siklus selanjutnya.

Hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti, kemudian di gunakan refleksi guna memperbaiki kelemahan-kelemahan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk pemanfaatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017 dan tanggal 23 Maret 2017. Dengan menentukan materi pelajaran sesuai dengan program yang berlangsung 2 kali pertemuan. Setelah itu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, LKS dan media pembelajaran. Mengumpulkan data berupa UH, Lembar Observasi siswa, dan lembar observasi guru. Menentukan observer yaitu supervisor 2. Menetapkan Model Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk melakukan demonstrasi, Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan alat evaluasi

Pada tahap pelaksanaan siklus II dimulai dengan Kegiatan Awal (5 menit) dengan mengadakan apersepsi, memotivasi siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya di Kegiatan Inti (50 menit) kegiatan dilakukan seperti Memajang alat peraga di depan kelas. Mendemonstrasikan dua tanaman tumbuhan hijau terhadap pengaruh cahaya. Membuat tabel pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman yang didemonstrasikan. Membuat laporan yang sudah didemonstrasikan selanjutnya mengerjakan LKS. Pada kegiatan akhir (15 menit) dengan merangkum materi yang sudah dipelajari dan mengerjakan posttest.

Selanjutnya dalam tahap pengamatan dilakukan oleh supervisor II, pengamatan ini dilakukan berpedoman pada instrumen berupa pengamatan observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelum terjun meneliti siswa yang sedang belajar di kelas. Aspek yang diamati antara lain : proses kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelas yang meliputi keaktifan dan motivasi siswa. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan juga dapat dilihat dari kerja siswa. Indikator motivasi siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan test berupa soal-soal latihan. Setelah perbaikan siklus II dilaksanakan peneliti melihat perubahan yang sangat baik, tidak ada siswa yang ditemui dibawah KKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam mendengar bahasa inggris. Lembar Pengamatan digunakan untuk mencatat informasi dari semua kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan terdiri dari aktivitas siswa, waktu, respon siswa, situasi kelas, dan catatan lainnya yang terjadi saat proses tindakan berlangsung

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa ditetapkan 70 yaitu penyesuaian siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 70, atau 70 % dari suatu kompetensi dasar dihitung dengan menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prasiklus

Hasil tes kondisi awal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum dilaksanakan tindakan diketahui bahwa, pada siswa kelas V SDN 015 kuantan Babu Rengat tahun pelajaran 2016/2017 ada 15 siswa belum tuntas dan 13 siswa dinyatakan tuntas dari total 28 orang siswa di kelas, nilai yang masih di bawah KKM 75,00 yang masuk dalam kategori rendah. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Ketercapaian KKM pada Pra Siklus

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	15	54
2.	Tuntas	13	46

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat dengan materi pokok tumbuhan hijau. Pada siklus I indikatornya dilaksanakan pada hari Senin, 07 April 2017 masih terjadi beberapa kelemahan yang dialami, pada saat penerapan metode demonstrasi masih ada siswa yang belum aktif, guru tidak membagi waktu untuk membimbing siswa, sehingga tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu, pada pra siklus ketercapaian KKM siswa adalah 13 orang siswa (46%) lalu pada siklus I ketercapaian KKM naik menjadi 18 siswa (64%). Bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Ketercapaian KKM pada Siklus I

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	10	36
2.	Tuntas	18	64

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Siklus II

Perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 14 April 2014, Pada siklus II rencana pelaksanaan perbaikan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan di Kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat siswa sangat termotivasi dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ditemukan sedikit permasalahan siswa yang tidak dapat menyelesaikan kesimpulan hasil demonstrasi. Pada siklus II ini terjadi peningkatan seperti yang diharapkan dari siklus I yaitu, pada siklus I ketercapaian KKM adalah 18 orang siswa (64%) dan pada siklus II naik menjadi 23 siswa (82%).

Keberhasilan pembelajaran di atas disebabkan oleh adanya dampak positif dari penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih aktif dan termotivasi serta mudah

memahami konsep tumbuhan hijau dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Ketercapaian KKM pada Siklus II

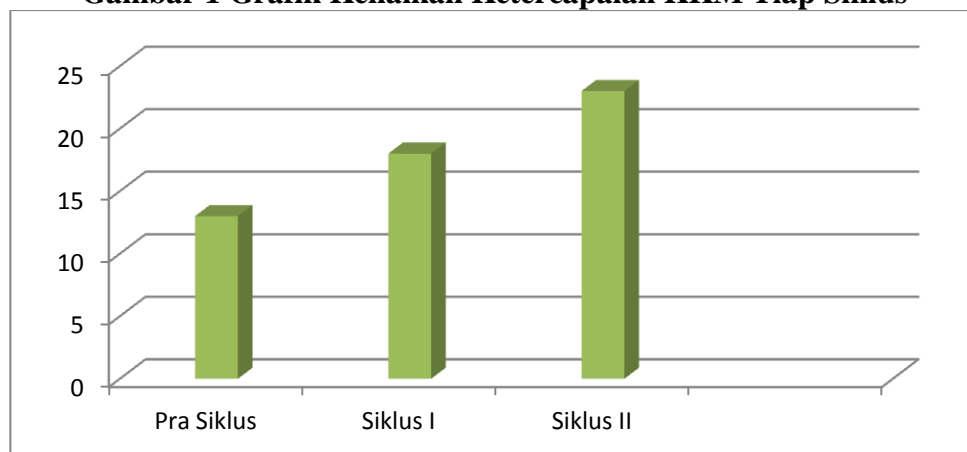
No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% Tercapai
1.	Tidak Tuntas	5	18
2.	Tuntas	23	82

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dari data awal terdapat yang tidak mencapai KKM, 13 orang siswa (46%) naik menjadi 18 orang siswa pada siklus I (64%) dengan jumlah kenaikan sebesar 18%, pada siklus II jumlah ketercapaian KKM dari siswa kelas V adalah 23 orang (82%) berarti terdapat kenaikan tingkat ketercapaian KKM sebesar 18 % dari siklus I ke siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

Gambar 1 Grafik Kenaikan Ketercapaian KKM Tiap Siklus



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan siklus I dan siklus II pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam belajar terlihat antusias dan bersemangat. Disebabkan karena telah terbiasa menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran siswa lebih meningkat.

Pembahasan

Pada siklus I dilihat dari data awal pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) ketuntasan 64%. Dari hasil kategori ini tergolong belum memuaskan sehingga diperlukan usaha agar nilai siswa meningkat pada siklus I, salah satu upaya adalah menggunakan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Maka dari itu pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi tumbuhan hijau lebih efektif menggunakan penerapan metode demonstrasi, dimana kegiatan belajar yang dilakukan guru tidak hanya bersifat pada aktivitas guru semata,

melainkan seperangkat aktivitas yang memungkinkan peserta didik aktif di dalamnya.

Pada perbaikan pembelajaran menggunakan penerapan metode demonstrasi ilmu pengetahuan alam dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengalami peningkatan. Pada siklus ini siswa belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi ilmu pengetahuan alam. Siswa juga tampak sulit dalam membedakan tumbuhan hijau sehingga dalam mengerjakan latihan tidak seluruh siswa dapat menjawab dengan sempurna. Adapun perbaikan yang harus diberikan adalah diharapkan siswa untuk lebih teliti dalam menganalisa soal-soal dan persediaan media yang harus mencukupi.

Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 82 %. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada siklus II ini karena siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan menggunakan metode demonstrasi ilmu pengetahuan alam. Selain itu meningkatnya prestasi belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa serta peranan guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut mempunyai keluwesan dan kemampuan. Metode demonstrasi adalah metode yang dapat mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih aktif, kreatif dan terjadi peningkatan hasil belajar, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan, baik dalam proses maupun hasil pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 015 Kuantan Babu Rengat. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 Orang (64%) dan siswa tidak tuntas 10 orang (36%) pada siklus II siswa tuntas 23 orang (82%) dan siswa tidak tuntas 5 orang (18%). Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan konsep, siswa aktif dan lebih percaya diri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan saran tindak lanjut, yaitu :

1. Sebaiknya guru menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Diharapkan kepada guru yang ingin menggunakan metode demonstrasi agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan, agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BSNP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: gaung Persada.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).
- Muslich. (2011). *www.sekolahdasar.net*. Retrieved 10 2013, from <http://www.sekolahdasar.net/2011/06/prinsip-prinsip-pembelajaran-ipa-di-sd.html#UlpHUScvT6Y>
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.